

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU BAHASA INDONESIA DI SMA KABUPATEN OGAN ILIR

Sri Indrawati¹, Ernalida², Novritika³ & Khalidatun Nuzula⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya

Jl. Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
30128

Email: sri_indrawati@fkip.unsri.ac.id

Submitted: 2021-12-13

Accepted: 2021-12-30

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v2i2.115605

Revised: 2021-12-30

Published: 2021-12-30

Abstract

The purpose of this service is to train high school teachers in the field of Indonesian language studies in Ogan Ilir Regency to write scientific papers. Activities are carried out using training models, lectures, questions and answers, discussions, exercises, and assignments. The service activities will be carried out on 11, 13, 18, 20, and 25 September 2021 through online and offline. The target audience is Indonesian high school teachers in Ogan Ilir district, which initially numbered 20 people, but only 19 people attended. The evaluation design uses tests and observation sheets. The results of the activity show that the teacher's understanding of scientific writing is still not adequate. This is because there are still some teachers who have not been able to write the title, abstract, background, problem and research objectives. The cause is an error in the use of diction or terms that are not in accordance with the rules of good and correct language. Scientific works made by teachers have not been maximized in accordance with the correct systematic writing of scientific papers. However, this training still has an impact in the future so that scientific writing is expected to be useful for the next generation..

Keywords: *training, mentoring, scientific work*

Pendahuluan

Kemampuan menulis karya ilmiah sangat diperlukan oleh guru yang profesional. Keprofesionalitasan guru, tidak saja dilihat dari kepiawaiannya menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga bagaimana guru meningkatkan kualitas kompetensinya dalam berkarier. Penguasaan kemampuan menulis karya ilmiah para guru dapat membantu mereka mengaktualisasikan diri sebagai guru yang profesional.

Seorang guru perlu menguasai kemampuan menulis karya ilmiah disebabkan oleh beberapa hal: (1) guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga memperkuat kondisi untuk mampu menuangkan gagasan dalam banyak aktivitas, (2) guru selalu berinteraksi dengan dunia pengetahuan sehingga memungkinkan

banyak kesempatan untuk menulis wawasannya, (3) guru yang menggeluti dunia pendidikan tentu banyak aspek-aspek menarik untuk diungkapkan, dan (4) tersedianya berbagai lomba penulisan yang memungkinkan dapat memotivasi guru agar mau menulis (Prabawati dan Muslim, 2020). Dengan demikian, berbagai hal itu merupakan topik yang menarik yang dapat ditulis oleh para guru.

Di samping beberapa hal di atas, penguasaan kemampuan menulis membantu para guru dalam menyiapkan sebuah tulisan ilmiah untuk kenaikan pangkat. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menegaskan pentingnya karya tulis ilmiah, dalam kenaikan pangkat dari golongan III/b ke III/c dan golongan-golongan selanjutnya. Yasir (2020) mengemukakan bahwa masih rendahnya para guru yang akan kenaikan golongan ke IVa ke atas karena kurang publikasi. Jumlah angka kredit yang harus dipenuhi minimal 4 sks untuk subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Jadi, kemampuan menulis karya ilmiah ini memang sangat dibutuhkan oleh para guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para guru SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (MGMP) di wilayah Ogan Ilir, masih terdapat sebagian besar guru yang belum optimal menulis karya ilmiah dengan benar. Bahkan terdapat beberapa guru yang belum mampu menuangkan ide atau pendapatnya dalam sebuah tulisan ilmiah. Padahal sebagian besar guru-guru itu sudah mengenal dan melakukan penelitian tindakan kelas atau juga mereka sudah melakukan *lesson study*. Namun, para guru itu kurang termotivasi untuk menuliskannya ke dalam suatu karya ilmiah. Mereka banyak yang malas untuk menuliskannya karena kekurangpahaman teknik penulisan karya ilmiah. Mereka merasragu-ragu untuk mewujudkannya ke dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini disebabkan kurang percaya diri, tidak tahu bagaimana memulai menuliskan pendahuluan, studi literatur, metode penelitian, diskusi dan pembahasan, serta kesimpulan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah perlu ditindak lanjuti dengan mengadakan pelatihan.

Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru SMA bidang studi Bahasa Indonesia di Kabupaten Ogan Ilir (MGMP) merupakan salah satu bentuk kegiatan tridarma tinggi, yaitu pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 49 Tahun 2014, Pasal 1, Ayat 12, yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi tentang pengabdian masyarakat (PPM), yaitu adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di samping itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu bentuk pengimplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dari hasil riset terdahulu. Materi penulisan karya ilmiah yang disampaikan dikutip dari buku *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Buku ini sudah mendapat HKI pada tahun 2020.

Pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah kepada guru-guru MGMP Ogan Ilir dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang kiat-kiat menulis

karya ilmiah dengan mudah. Dengan demikian, melalui pelatihan ini guru-guru dapat menulis karya atau tulisan ilmiah dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya. Selain itu, secara tidak langsung berimbas terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berbagai faktor mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah para guru. Kendala itu antara lain disebabkan pertama, kurangnya minat dan motivasi menulis dari para guru. Kedua, sikap kurang percaya diri. Ketiga, keterbatasan waktu disebabkan oleh kesibukan aktivitas mengajar. Keempat, keterbatasan pengetahuan dan latihan menulis yang dimiliki oleh para guru mengakibatkan kekurangterampilan menulis

Adapun rumusan masalah dalam pelatihan ini adalah sebagai bagaimanakah pelatihan dan pendampingan teknik menulis karya ilmiah secara baik dan benar? Secara rinci masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah menentukan dan mengembangkan tema/topik yang menarik?
- (2) Bagaimanakah menuliskan pendahuluan?
- (3) Bagaimanakah menuliskan studi pustaka?
- (4) Bagaimanakah memilih dan menulis kan metodologi?
- (5) Bagaimanakah menuliskan hasil dan pembahasan?
- (6) Bagaimanakah menuliskan simpulan dan saran?
- (7) Bagaimanakah menulis daftar pustaka yang baik dan benar?

Tujuan kegiatan pengabdian adalah melatih guru-guru SMA yang tergabung dalam MGMP bidang studi Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah secara baik dan benar. Secara rinci tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah, yang mencakup teknik pemilihan topik/tema yang menarik, penulisan pendahuluan, studi pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, penulisan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka. Selain itu, pelatihan ini pun bertujuan untuk mendampingi para guru dalam menulis karya ilmiah berupa makalah atau artikel untuk kenaikan pangkat.

Manfaat pengabdian yang dilakukan adalah memberikan keterampilan menulis karya ilmiah, baik bagi guru maupun mahasiswa. Bagi guru, kegiatan pengabdian dapat menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah secara baik dan benar, (2) menambah pengalaman dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah, dan (3) membantu dalam menulis karya ilmiah dalam menunjang karier atau kenaikan pangkat. Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memberikan dampak pengiring dalam menulis tugas akhir.

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru-guru SMA bidang studi bahasa Indonesia di MGMP kabupaten Ogan Ilir dalam penulisan karya ilmiah, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan berupa pemberian materi penulisan karya ilmiah. Selain itu, pemberian tugas melalui diskusi dan latihan untuk menyusun dan membuat karya tulis ilmiah berupa artikel konseptual dan artikel hasil penelitian.

Karya tulis ilmiah atau sering disebut karangan ilmiah merupakan tulisan yang dikendalikan oleh suatu konvensi yang baku yang berlaku secara umum. Ketentuan itu dituang secara sistematis dalam suatu panduan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Panduan itu perlu diikuti dan ditaati oleh setiap penulis karya ilmiah (Indrawati, dkk., 2019a).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Indrawati, dkk. (2020) Karya ilmiah adalah laporan tertulis tentang suatu fenomena atau suatu aktivitas ilmiah yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang benar. Sebuah karya ilmiah disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena dengan menggunakan metode ilmiah (Munif, 2017). Lebih lanjut dikatakan oleh Munif (2017) bahwa penyusunan karya ilmiah itu beragam, antara lain laporan kegiatan, laporan penelitian, buku, dan modul. Dengan demikian, bahan ajar untuk menulis karya ilmiah ada banyak hal yang perlu diperhatikan seperti ciri/karakteristik, jenis, dan bahasa.

Sebuah tulisan dikatakan ilmiah jika tulisan itu memuat suatu bidang kajian yang dapat berupa hasil eksperimen, hasil kajian teori, atau suatu studi lapangan yang ditulis secara sistematis dengan suatu kaidah ilmu serta disajikan dengan bahasa yang baku. Suatu tulisan ilmiah haruslah berdasarkan data atau fakta. Data yang kita peroleh benar-benar ada dan terjadi dari suatu peristiwa (Suherli, 2017). Selain itu, tulisan ilmiah sebaiknya memuat suatu persoalan yang perlu dikaji dengan menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai pedoman penulisan ilmiah yang melingkupinya (Rosmiati, 2017; Gani, 2019). Kisworo & Sofana (2017) mengemukakan bahwa karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang ditulis dengan menggunakan metode ilmiah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan dikatakan ilmiah jika memiliki karakteristik sebagai berikut.

Data atau fakta merupakan asas pokok dari sebuah tulisan ilmiah. Untuk dapat menulis dengan benar perlu data yang cukup akurat. Kita tidak bisa mengemukakan pendapat atau argumen dengan baik bila data yang disajikan tidak jelas atau fiktif. Suatu tulisan ilmiah perlu pembuktian, atau penjelasan, atau pemverifikasian. Agar bisa menarik suatu kesimpulan terhadap apa yang kita tulis, data atau fakta perlu valid.

Untuk memperoleh data atau fakta yang valid perlu diketahui cara-cara mendapatkannya. Bagaimanakah prosedur memperoleh data tersebut, bagaimanakah menganalisisnya. Sumber data harus diperoleh dengan acuan yang jelas. Data hasil kajian membaca sebuah teori ditelaah secara lebih mendetail. Dicari sumber bacaan yang jelas dari mana teori itu, siapakah penulisnya, apakah substansi materi itu benar-benar data yang dipercaya.

Tulisan ilmiah dapat berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh seseorang. Misal, studi eksperimen tentang pengaruh model konstruktivisme terhadap kemampuan memahami teks eksposisi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari tes kemampuan membaca siswa atau mahasiswa. Lalu dilakukan pengolahan dan penganalisisan data dengan menggunakan teknik statistik. Pelaporannya inilah yang disebut hasil riset.

Selain itu, terdapat karangan ilmiah yang berasal dari kajian teori. Ini disebut juga karangan ilmiah yang konseptual. Karangan ilmiah bentuk seperti ini biasanya hanyalah kajian teori-teori dari suatu bidang ilmu. Keberhasilan karangan ilmiah ini sangat bergantung kepada penulis dalam mencermati teori-

teori. Penulis haruslah banyak membaca dan menelaah bacaan. Hasil kajiannya terhadap suatu teori itulah yang dituangkannya dalam tulisan ilmiah.

a) Penyusunan sesuai dengan skema tertentu/sistematik

Karakteristik yang lain dari tulisan ilmiah adalah penyusunan haruslah sistematik. Semua data disajikan secara teratur dan tersusun rapi sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tulisan tersebut. Sebuah tulisan ilmiah perlu memperhatikan acuan tertentu yang sudah disepakati bersama. Penataan tulisan ilmiah seyogyanya mengikuti panduan ilmiah tertentu. Contoh penulisan latar belakang dan masalah tidak dibenarkan ditulis di bagian tengah, atau di bagian akhir dari sebuah karangan ilmiah.

b) Penalaran yang logis

Kita mengenal penalaran dalam karangan yaitu deduktif, induktif, atau deduktif dan induktif (campuran). Penyajian yang akan disampaikan atau ditulis perlu dipertimbangkan kaidah penalaran yang dipilih. Tulisan yang mengkaji suatu konsep misalnya dapat digunakan penalaran deduktif.

c) Penggunaan bahasa yang efektif

Bahasa dalam karya ilmiah haruslah menggunakan ciri bahasa teks ilmiah. Kosakata atau pilihan kata yang digunakan haruslah baku. Struktur kalimat yang digunakan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan kalimat yang efektif tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam karangan ilmiah tidak boleh terdapat penafsiran ganda. Jika terjadi hal yang demikian, karangan ilmiah akan kehilangan keilmiahannya. Contoh: *UKT mahasiswa baru akan dinaikkan tahun ini*. Kalau kalimat ini tidak diberi penanda, kalimat ini dapat bermakna ganda. Yang pertama, semua mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa angkatan lama juga ikut naik UKT-nya. Yang kedua, mahasiswa baru saja yang UKT-nya naik. Namun, jika kalimat ditulis dengan *UKT mahasiswa-baru akan dinaikkan tahun ini*. Kalimat ini bermakna bahwa hanya UKT mahasiswa baru yang naik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah hendaklah netral, tidak emotif, dan tidak pleonastis. Netral maksudnya bahasa yang digunakan tidaklah memihak. Kata yang dikandunginya dominan menggunakan kata yang bermakna denotatif. Tidak emotif maksudnya bahasa yang dipilih tidak mengandung unsur perasaan. Bahasa dalam karya ilmiah tidak mempersoalkan perasaan seseorang, suka dan tidak suka dengan gagasan yang disampaikan. Jadi, bukan semacam bahasa propaganda, yang menggugah perasaan pembaca.

Selain itu, ciri bahasa yang lain adalah tidak pleonastis. Kosakata atau diksi yang dipilih tidak menggunakan bahasa yang berlebih-lebihan. Bahasa karangan ilmiah mengandung makna leksikal.

Karya ilmiah secara khusus bertujuan untuk melatih menyatakan gagasan atau pikiran, baik hasil penelaahan maupun riset yang disajikan secara sistematis; meningkatkan daya pikir masyarakat; menjadi sarana pemindahan informasi kepada masyarakat; melatih masyarakat untuk selalu melakukan riset (Yustinah, 2018). Dalam penulisan karya ilmiah secara implisit masyarakat dilatih untuk mengadakan penelitian, baik itu cakupan yang luas maupun yang skala kecil terhadap suatu fenomena. Hasil kajian itu ditulis dengan menggunakan bahasa yang baku sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Tujuan lain penulisan karya ilmiah adalah untuk membantu menyebarluaskan ilmu pengetahuan tertentu. Selain itu, karya ilmiah bertujuan untuk membuktikan atau memverifikasi dan juga memperjelas suatu teori yang ada. Dengan kata lain, karya ilmiah bermanfaat dalam penyebaran pengetahuan kepada masyarakat tentang sesuatu yang baru atau verifikasi suatu ilmu yang lalu (Indrawati, dkk., 2019b).

Terdapat beberapa persoalan yang perlu dicermati ketika menulis karya ilmiah. Menurut Rahardi (2009) ada tiga butir yang perlu diperhatikan yaitu (1) kejelasan, (2) ketepatan dan (3) keringkasan. Pertama adalah kejelasan. Suatu tulisan itu dikatakan jelas jika berisi data atau fakta yang konkret yang disajikan dengan sistematis. Fakta tidak mengada-ada atau manipulasi. Walaupun fakta dalam karangan ilmiah itu ada, tidak disampaikan dengan bahasa yang baku tidak akan juga menjadi jelas. Penggunaan bahasa yang kabur akan memberikan peluang untuk disalahtafsirkan, tidak dipahami, tidak mudah dibaca. Bahasa dalam karya ilmiah haruslah efektif sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Ditinjau dari segi kajian, karya ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karya ilmiah hasil riset dan karya ilmiah konseptual. Karya ilmiah hasil riset adalah karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan seseorang atau kelompok. Sebaliknya karya ilmiah konseptual adalah karya yang disusun hasil telaah kritis atau gagasan konseptual dari sesuatu yang dibaca.

Menurut Suherli (2015) karya ilmiah terdiri dari laporan penelitian, resensi, artikel, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Selain itu, karya ilmiah dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu pertama. makalah yang berupa makalah tugas perkuliahan, makalah tugas akhir, dan makalah seminar. Kedua, laporan penelitian yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Ketiga, artikel yang berupa konseptual dan hasil penelitian (Gani, 2019). Artikel ini membahas pelatihan dan pendampingan penulis karya ilmiah bagi guru-guru di SMA Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Kegiatan

Model dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Pelatihan diberikan kepada para guru SMA bidang studi Bahasa Indonesia di Ogan Ilir.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, dan kerja kelompok. Pelatihan dilakukan dengan diawali dengan memberikan penjelasan tentang konsep karya ilmiah, jenis karya ilmiah, teknik penulisan, format karya ilmiah, dan kiat-kiat *smart* menulis karya ilmiah. Dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok mengenai teknik penulisan karya ilmiah, diakhiri menulis artikel ilmiah secara individu.

Instruktur pengabdian adalah lima orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketika kegiatan pengabdian semua instruktur terlibat dalam kegiatan. Ada yang menerangkan konsep karya ilmiah, ada yang membimbing para guru menulis karya ilmiah ketika *workshop*. Selain itu, ada delapan orang mahasiswa yang diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan ini. Mahasiswa

bertugas membantu administrasi dalam pelaksanaan kegiatan serta ikut terlibat dalam pelatihan selama 40 jam.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai Juni sampai Desember 2021. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring, kegiatan daring menggunakan *platform zoom* dan kegiatan luring dilaksanakan di SMA 3 Tanjung Raja UPT 16. Langkah-langkah pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.

Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan penyuluhan dan pelatihan ini antara lain: rapat tim pelatihan tentang rencana pengabdian, observasi kepada khalayak sasaran, rapat draft proposal pengabdian, penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, penggandaan, penjilidan proposal pengabdian, dan pengiriman proposal.

Pelaksanaan

Pelatihan pengabdian ini dilaksanakan selama 5 hari, yaitu tanggal 11, 13, 18, 20, dan 25 September 2021. Pada saat pelaksanaan, dilakukan kegiatan penyuluhan, penjelasan disertai dengan contoh-contoh, tanya jawab, dan diskusi tentang penulisan karya ilmiah serta cara penyusunannya disertai contoh.

Pelaporan Kegiatan dan Pengabdian

Rapat dan diskusi tim pelatihan tentang rencana pelaporan pengabdian, penyusunan draft laporan pengabdian, rapat dan diskusi draft laporan pengabdian, penyusunan akhir, seminar laporan, perbaikan hasil seminar, penggandaan, penjilidan, dan pelaporan laporan pengabdian dan artikel untuk jurnal.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru SMA bidang studi bahasa Indonesia yang tergabung dalam kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di Kabupaten Ogan Ilir. Guru-guru itu terdiri dari guru SMA dan SMK, baik negeri maupun swasta. Jumlah khalayak sasaran adalah 20 orang guru tetapi yang mengikuti kegiatan pengabdian hanya 19 orang. Adapun rincian guru dari sekolah yang tergabung dalam kelompok MGMP yang menjadi khalayak sasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Khalayak Sasaran

No.	Sekolah MGMP	Jumlah Peserta
1	SMAN 1 Rantau Alai	2
2	SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum	1
3	SMAN 1 Indralaya	2

4	SMAN 1 Pemulutan	3
5	SMAN 1 Lubuk Keliat	2
6	SMAN 1 Tanjung Batu	2
7	SMAN 1 Kandis	1
8	SMA Negeri 1 Sungai Pinang	2
9	SMA Negeri 3 Rambang Kuang	1
10	SMA Bhakti Suci Jaya Tg. Batu	1
11	SMA Negeri 3 Tanjung Raja	2
Jumlah		19

Rancangan dan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dan pelatihan ini, digunakan tes dan lembar pengamatan.

- 1) Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan (tes awal). Tes juga diberikan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan (tes akhir). Tes awal bertujuan untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai pengetahuan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
- 2) Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui kekreatifan, keaktifan, dan keantusiasan para peserta dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tidak berakhir sampai di tes akhir saja, melainkan terus berlanjut. Para guru dapat berkonsultasi dengan tim di FKIP Unsri kapan saja mereka perlu melalui surat elektronik.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah dilaksanakan selama lima hari, yaitu 11, 13, 18, 20, dan 25 September 2021. Pelaksanaannya dilakukan melalui daring dan luring. Pada hari pertama, 11 September 2021, diawali dengan kegiatan tes awal sekitar 30 menit melalui *google form*. Setelah itu dilanjutkan pemberian materi mengenai konsep, format/struktur, teknik penulisan karya ilmiah (abstrak, latarbelakang, masalah, tujuan, kajian teori) dan metode. Hari kedua, 13 September 2021, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan teknik penulisan karya ilmiah (hasil dan pembahasan), simpulan dan saran, serta penulisan daftar pustaka melalui kegiatan *workshop*. Hari ketiga, 18 September 2021, dilakukan luring di SMA 3 Tanjung Raja UPT 16, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan menampilkan serta mengkoreksi tulisan yang dibuat oleh guru-guru MGMP di SMA kabupaten Indralaya. Hari keempat, 20 September 2021, kegiatan yang dilakukan *workshop* dan pendampingan pembuatan karya ilmiah. Hari kelima, 25 September 2021, melanjutkan kegiatan *workshop* dan diakhiri dengan tes akhir. Berikut tabel kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama lima hari.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah

No.	Hari dan Tanggal	Materi	Jumlah Jam
1	Sabtu, 11/09/2021	Tes Awal	0,5
		Konsep Karya Ilmiah	1,5
		Format/Struktur Karya Ilmiah	1
		Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Abstrak, Latarbelakang)	2
		Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Masalah, Tujuan, Teori)	1
		Metode	2
2	Senin, 13/09/2021	Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Hasil dan Pembahasan)	2
		Simpulan dan Saran	1
		Penulisan Daftar Pustaka	2
		Workshop	3
3	Sabtu, 18/09/2021	Workshop	8
4	Senin, 20/09/2021	Workshop	4
		Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah	4
5	Sabtu, 25/09/2021	Pemaparan Karya Ilmiah	7
		Tes Akhir	1

Tabel 2 di atas memperlihatkan materi pelatihan dan jumlah jam pertemuan yang diberikan kepada guru-guru MGMP di SMA kabupaten Ogan Ilir. Pada hari pertama kegiatan diawali dengan tes awal. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru mengenai konsep karya ilmiah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan awal para peserta belum memadai. Setelah tes awal dilanjutkan pemberian materi tentang konsep, format/struktur, teknik penulisan dan metode karya ilmiah selama 6 jam pelajaran. Materi konsep karya ilmiah meliputi pengertian, ciri-ciri, asas dan jenis. Selanjutnya diberikan materi tentang format/struktur dan teknik penulisan karya ilmiah yang menjelaskan tentang abstrak, latarbelakang, masalah, tujuan, teori dan metode karya ilmiah.

Kegiatan di hari pertama tampak keantusiasan dan keaktifan para peserta. Para peserta memperhatikan penjelasan dari para pelatih. Terjalin interaksi antara pelatih dan peserta, antara peserta dan peserta. Para peserta mengajukan beberapa pertanyaan seputar penulisan karya ilmiah. Pada pemberian materi tentang teknik penulisan karya ilmiah terjadi diskusi yang cukup hangat karena para peserta sangat antusias untuk bertanya. Berikut foto kegiatan di hari pertama.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 di atas memperlihatkan kegiatan presentasi penulisan karya ilmiah melalui *zoom meeting*.

Pada hari kedua, pelatihan masih melanjutkan tentang penulisan karya ilmiah dan penulisan daftar pustaka selama 3 jam dan setelah itu diteruskan workshop 3 jam. Dalam kegiatan workshop peserta diminta untuk membuat abstrak, latarbelakang, masalah, tujuan, kajian teori, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Para peserta diminta membuat artikel ilmiah sesuai dengan masalah yang diangkat. Adapun rincian materi workshop tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rincian Materi Workshop

No.	Tugas/Aktivitas
1	Penulisan Abstrak
2	Penulisan Latarbelakang
3	Penulisan Masalah
4	Penulisan Tujuan
5	Penulisan Kajian Teori
6	Penulisan Hasil dan Pembahasan
7	Penulisan Simpulan dan Saran
8	Penulisan Daftar Pustaka

Tabel 3 di atas memperlihatkan ragam materi workshop yang dilakukan oleh para peserta. Dalam kegiatan workshop tersebut para peserta menulis karya ilmiah sesuai permasalahan yang dipilih. Selama kegiatan workshop para peserta bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dan mendapat pendampingan dari para dosen yang terlibat dalam pengabdian. Berikut beberapa dokumen kegiatan selama workshop di hari kedua, ketiga, dan keempat.



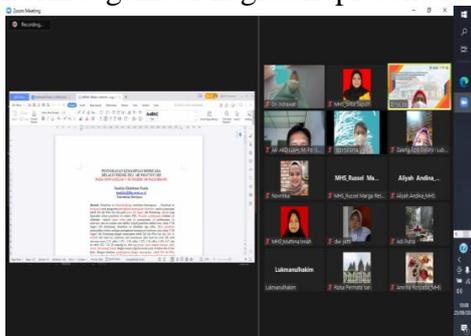
Gambar 3



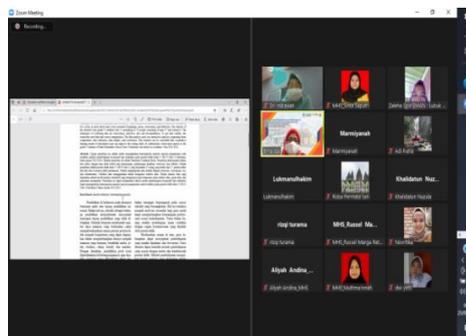
Gambar 4

Pada gambar 3 dan 4 para peserta sedang melakukan diskusi penulisan karya ilmiah yang dilakukan di SMA 3 Tanjung Raja UPT 16 secara luring. Para peserta dan dosen yang memberikan pendampingan bekerja sama dalam penulisan karya ilmiah. Terlihat keseriusan dan keantusiasan para peserta berdiskusi.

Pada hari kelima para peserta mempresentasikan hasil tulisan karya ilmiah yang dibuat per individu. Masing-masing peserta melaporkan hasil tulisan karya ilmiahnya melalui *zoom meeting*. Dalam kegiatan ini terjadi diskusi antarpeserta, Mereka saling bertanya jawab seputar penulisan karya ilmiah. Berikut gambar kegiatan presentasi.



Gambar 5



Gambar 6

Pada gambar 5 dan 6 tampak para peserta menyajikan laporan hasil karya tulis ilmiah yang dibuat. Pada gambar 5 membahas masalah judul dan abstrak dari artikel yang dibuat, sedangkan untuk gambar 6 membahas tentang latarbelakang masalah.

Dari hasil analisis terhadap penulisan karya tulis ilmiah yang telah dilakukan dalam forum workshop ternyata masih belum optimal. Masih terdapat beberapa penulisan yang masih belum sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah yang benar. Penulisan judul yang kurang tepat dalam memilih diksi untuk menggambarkan isi dari artikel yang ditulis. Kesalahan dalam penulisan kata seperti hilangnya huruf vokal dan konsonan, serta gabungan vokal-konsonan. Peserta juga melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring. Penulisan tanda baca juga banyak yang melakukan kesalahan seperti penulisan titik (.) menjadi koma (,), tidak ada spasi setelah tanda baca titik (.) dan koma (,), dan hilangnya tanda baca koma (,) setelah kata sambung serta ada juga yang menggunakan kata konjungsi di awal paragraf.

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta dalam mengikuti pendalaman materi dan workshop. Pertanyaan yang diajukan sama dengan soal tes awal. Pertanyaan meliputi konsep karya ilmiah, format/stuktur karya ilmiah, teknik penulisan karya ilmiah, dan penulisan daftar pustaka. Hasil tes awal dan akhir dari pelatihan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Nilai Tes	Rata-rata
1	Awal	49.7
2	Akhir	77.89

Dari tabel di atas bahwa rata-rata tes awal adalah 49,47. Skor akhir pelatihan adalah 77, 89. Dengan demikian, terdapat perbedaan rerata skor tes awal dan tes akhir. Selisih skor tes awal dan akhir yaitu 28,19.

Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah memberikan dampak positif bagi guru-guru bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Ogan Ilir. Kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah diharapkan lebih baik. Pemahaman guru terhadap penulisan karya ilmiah dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam hal pembuatan karya ilmiah.

Pelatihan yang diberikan selama lima hari mulai dari pendalaman materi sampai dengan workshop penulisan karya ilmiah memberikan khasanah wawasan bagi para guru. Selama ini guru ketika menulis karya ilmiah masih kesulitan dalam penempatan judul dan penggunaan ejaan yang tepat. Melalui pelatihan ini diharapkan guru lebih mampu dalam menuliskan karya ilmiah, seperti artikel dan jurnal.

Pendalaman materi berupa konsep, format/struktur, dan penulisan karya ilmiah kepada guru. Pengetahuan guru tentang penulisan karya ilmiah sangat rendah sekali, terbukti dari skor tes awal yang dilakukan dan para peserta memperoleh skor yang rendah. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terdapat perbedaan antara hasil skor tes awal dan tes akhir. Dengan demikian, pemahaman tentang penulisan karya ilmiah para peserta pelatihan jadi meningkat.

Pelatihan berjenis workshop memberikan dampak pengiring dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja. Dari hasil workshop terhadap penulisan karya ilmiah terbukti bahwa guru-guru lebih memahami materi. Para guru bekerja, berdiskusi, dan berpraktik menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang ditulis berupa artikel konseptual dan artikel hasil penelitian. Artikel konseptual merupakan artikel yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran atas suatu obyek kajian berupa gagasan atau telaah dan analisis kritis, sedangkan artikel hasil penelitian merupakan jenis karya tulis ilmiah yang memberikan informasi terkait temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan (Sulasmono, 2013).

Simpulan

Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru di SMA kabupaten Ogan Ilir sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan penulisan karya ilmiah belum mencapai kriteria penulisan karya ilmiah yang baik. Penulisan karya ilmiah sangat penting karena berguna bagi kemajuan karir dan peningkatan kualitas dari guru tersebut.

Pelatihan penulisan karya ilmiah dilaksanakan di SMA 3 Tanjung Raja UPT 16 kabupaten Ogan Ilir dengan khalayak sasaran guru-guru bahasa Indonesia di SMA kabupaten Ogan Ilir. Penggunaan berbagai metode penyampaian, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan workshop membuat para guru selalu antusias, aktif, dan kreatif mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan yang dilakukan selama 40 jam pelajaran, para guru termotivasi untuk menulis karya ilmiah yaitu artikel konseptual dan artikel hasil penelitian.

Kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah sudah cukup memadai, ini dibuktikan dari hasil workshop dan skor tes akhir yang meningkat. Penulisan karya ilmiah meliputi, konsep, format/struktur, penulisan judul, abstrak,

latarbelakang, masalah, tujuan, kajian teori, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Juga dibuktikan dengan pembuatan artikel yang dilakukan ketika workshop. Para guru sudah bagus dalam penulisan artikel konseptual dan artikel hasil penelitian yang dibuat.

Rujukan

- Gani, E.. 2019. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Indrawati, Subadiyono, & Kasmansyah. 2019a. *Menulis Akademik: Berdasarkan Genre Process Based Approach*. Palembang: Noer Fikri.
- Indrawati, S., Subadiyono, & Turama, A.R. 2019b. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Sebuah Pengenalan*. Palembang: Rafah Press.
- Indrawati, S. Subadiyono, & Turama, A.R. 2020. The Development of Scientific Paper Teaching Materials Using Process-Genre Approach. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, <http://ojs.unm.ac.id/retorika>.
- Kisworo, M.W. Sofana, I. 2017. *Menulis Karya Ilmiah: Penelitian, Penulisan, Presentasi, dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Informatika.
- Munif, A. 2017. Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Diakses, 12 Maret 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication>
- Prabawati, M.N. & Muslim, S.Y. 2020. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 206-213.
- Rahardi, K. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosmiati, A. 2017. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Suherli. 2015. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Undang-undang Republik Indonesia, Pasal 1, ayat 12 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Yasir, M. 2020. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Biologi SMA se-kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 1(6), 1-6.